

PENERAPAN METODE KETELADANAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN EL-QURRO LAMPUNG UTARA

¹ Joko Nur Ukhro, ² Muhammad Yusuf, ³ Dedi Setiawan

^{1,2,3} Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

Email: jokonurukhro@gmail.com

Abstract

The primary goal of national education is to shape individuals with noble character. However, modern challenges such as the negative influence of social media make this goal increasingly difficult to achieve. Islamic education, particularly through pesantren institutions, plays a strategic role in moral development by emulating the Prophet Muhammad SAW as a model of exemplary character. This study aims to describe the exemplary leadership of the Kyai in nurturing *akhlak al-karimah* (noble character) among students at Pondok Pesantren El-Qurro, North Lampung. The research uses a descriptive qualitative method, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings show that the Kyai plays a crucial role through four aspects of role modeling: *Qudwah al-Ibadah* (exemplary worship), *Qudwah Zuhud* (simplicity), *Qudwah Tawadhu'* (humility), and *Qudwah al-Karimah* (noble character). Each of these aspects is reflected in the Kyai's daily behavior and has a positive impact on the students' character formation. The Kyai's role does not only develop the students' character through theoretical teaching but also through direct practice and habituation in everyday life at the pesantren. This study confirms that the Kyai's exemplary conduct contributes significantly to shaping students who are religious, morally upright, and prepared to become strong Islamic generations.

Keywords: Exemplary Method, Character Development, Morality

Abstrak

Tujuan utama pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia, namun tantangan modern seperti pengaruh negatif media sosial membuat tujuan ini sulit tercapai. Pendidikan Islam, khususnya melalui lembaga pesantren, memiliki peran strategis dalam pembinaan akhlak, dengan meneladani Nabi Muhammad SAW sebagai figur berakhlak agung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keteladanan Kyai dalam membina akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren El-Qurro Lampung Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kyai berperan penting melalui empat aspek keteladanan, yaitu *Qudwah al-Ibadah* (teladan dalam ibadah), *Qudwah Zuhud* (kesederhanaan), *Qudwah Tawadhu'* (kerendahan hati), dan *Qudwah al-Karimah* (akhlak mulia). Setiap aspek ini tercermin dalam perilaku Kyai sehari-hari dan memberikan pengaruh positif terhadap karakter santri. Keteladanan Kyai tidak hanya membentuk akhlak santri melalui teori, tetapi juga melalui praktik dan pembiasaan langsung dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Penelitian ini menegaskan bahwa peran Kyai sebagai teladan memiliki kontribusi besar dalam membentuk santri yang religius, berakhlak mulia, dan siap menjadi generasi Islami yang tangguh.

Kata kunci: Metode Keteladanan, Pembinaan, Akhlak

A. PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan harus mampu membentuk manusia seutuhnya dengan segala dimensi kehidupannya. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, Indonesia sangat mengharapkan pendidikan dapat menghasilkan individu yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini tercermin dalam

tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan karakter dan akhlak yang baik pada peserta didik. (UU No. 20 Tahun 2003)

Namun, dalam praktiknya, banyak pihak merasa bahwa tujuan pendidikan nasional yang mencakup pembentukan akhlak mulia belum terwujud sepenuhnya. Fenomena menurunnya akhlak di kalangan generasi muda, terutama di era modern ini, menjadi perhatian serius bagi banyak kalangan. Salah satu faktor yang berperan dalam hal ini adalah pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Meskipun teknologi memberi dampak positif, ia juga membawa dampak negatif, terutama dalam hal pengaruh media massa terhadap pola pikir dan perilaku remaja. Remaja yang mudah terpapar oleh media massa seringkali terpengaruh untuk meniru hal-hal yang kurang baik, yang pada akhirnya dapat merusak akhlak mereka. (Al-Qur'an: QS Al-Qalam: 4)

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menekankan pentingnya pendidikan akhlak. Pendidikan Islam memiliki tujuan yang sangat sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yakni membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Tokoh-tokoh agama Islam menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia, sebagaimana disampaikan oleh Abdullah Fatah Jalal yang mengungkapkan bahwa pendidikan bertujuan untuk memperbudak diri kepada Allah SWT. Tujuan tersebut mengarah pada pembentukan manusia yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, sehingga dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berkepribadian luhur. (Jalal, 2021)

Akhlak mulia merupakan bagian tak terpisahkan dari ajaran Islam, yang tercermin dalam akhlak Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW merupakan contoh nyata dalam hal akhlak yang baik, dan umat Islam diperintahkan untuk meneladani akhlaknya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad memiliki akhlak yang agung (QS Al-Qalam: 4). Oleh karena itu, pendidikan akhlak dalam Islam sangat ditekankan sebagai bagian penting dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan akhlak yang diberikan di lembaga pendidikan harus mampu menanamkan nilai-nilai moral yang mengarah pada karakter yang baik. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga akhlak yang sesuai dengan tuntunan agama. (Al-Misbah, 2019)

Dalam konteks pendidikan Islam, pesantren menjadi lembaga yang sangat strategis dalam pembinaan akhlak para santri. Pesantren, dengan sistem asrama yang mengintegrasikan pendidikan agama dan pembiasaan akhlak, merupakan tempat yang tepat bagi generasi muda untuk menumbuhkan akhlak yang mulia. Proses pendidikan di pesantren mengajarkan nilai-nilai Islam secara holistik, tidak hanya melalui teori, tetapi juga praktik sehari-hari yang mencakup akhlak, ibadah, dan interaksi sosial. Pembinaan akhlak di pesantren dilakukan secara intensif dan berkelanjutan, dengan keteladanan yang diberikan oleh para kyai dan ustadz sebagai figur yang dapat dicontoh oleh santri. (Ulwan, 2020)

Pondok Pesantren El-Qurro di Lampung Utara merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan yang berperan aktif dalam membina akhlak santrinya. Sistem pendidikan yang diterapkan di pesantren ini mengutamakan pembinaan akhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan. Santri di pesantren ini tidak hanya belajar ilmu agama, tetapi juga diharapkan untuk mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui lingkungan yang Islami dan keteladanan yang diberikan oleh para kyai, santri dapat lebih mudah untuk mengembangkan akhlak yang baik dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. (Rahmadi, 2023)

Namun, meskipun pesantren memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak, masih ada tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Salah satu hambatan utama dalam pembinaan akhlak adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Banyak orang tua yang belum sepenuhnya memberikan perhatian terhadap pembinaan akhlak anak-

anak mereka, baik di rumah maupun di sekolah. Ketergantungan orang tua pada teknologi dan kesibukan mereka seringkali mengabaikan pentingnya pembinaan moral anak. Akibatnya, anak-anak terpapar oleh informasi dan perilaku negatif yang dapat merusak akhlak mereka. (Hidayat, 2023)

Di Pondok Pesantren El-Qurro, metode keteladanan diterapkan secara konsisten oleh para kyai dan ustadz. Keteladanan ini mencakup semua aspek kehidupan, mulai dari cara berinteraksi, beribadah, hingga pengabdian kepada masyarakat. Kyai di pesantren ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh kyai, seperti membersihkan lingkungan sekitar dan berinteraksi dengan santri secara baik. Keteladanan seperti ini menjadi penting karena dapat mempengaruhi langsung pembentukan akhlak santri. (Al-Amin, 2023)

Aktivitas di Pondok Pesantren El-Qurro yang melibatkan pembelajaran agama dan akhlak juga mencakup kegiatan rutin seperti membaca Al-Qur'an bersama, sholat berjamaah, dan kajian agama. Selain itu, kegiatan tahunan seperti ziarah ke makam Walisongo dan kajian akhirussannah menjadi bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk menguatkan iman dan akhlak santri. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi santri untuk memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam sekaligus membentuk karakter yang baik. Dengan adanya keteladanan dan pembelajaran yang terintegrasi, diharapkan para santri dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. (Pesantren El-Qurro, 2023)

Sebagai kesimpulan, pembinaan akhlak di Pondok Pesantren El-Qurro Lampung Utara menunjukkan pentingnya peran pesantren dalam mendidik generasi muda yang berakhlak mulia. Walaupun ada tantangan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya perhatian orang tua dan permasalahan terkait kesiapan santri dalam beradaptasi dengan kehidupan pesantren, namun metode keteladanan yang diterapkan di pesantren ini menunjukkan hasil yang positif. Dengan adanya sistem pendidikan yang berfokus pada pembinaan akhlak dan dukungan dari kyai serta ustadz, santri dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga mengamalkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. (Rahmadi, 2023)

B. PELAKSAAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesetaraan gender kepada siswa di SMP IBS Nur Shofin, Kecamatan Natar, Lampung Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam dan kesetaraan gender. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena sosial yang terjadi di lapangan dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan guru PAI, siswa, dan kepala sekolah untuk menggali pemahaman mereka tentang penerapan kesetaraan gender dalam pembelajaran agama Islam.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang meliputi pengorganisasian, reduksi, dan penyimpulan data, sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2017). Proses ini dilakukan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana guru PAI mempraktikkan nilai-nilai kesetaraan gender dalam pembelajaran mereka. Sukardi

(2012) menyatakan bahwa analisis kualitatif tidak hanya terfokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada pemahaman makna yang terkandung dalam interaksi antara subjek dan objek penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep pendidikan agama Islam yang inklusif dan mendukung kesetaraan gender. Selain itu, analisis data ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kesetaraan gender dalam pembelajaran PAI.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren El-Qurro Lampung Utara didirikan pada pertengahan 1993 oleh Nang Sukarman, seorang alumnus Pondok Pesantren Mahir Al-riyadl Ringin Agung Kediri Jawa Timur, dengan dukungan dari tokoh masyarakat setempat seperti H.M. Ridho Dinata dan Drs. H. Rohimat Aslan. Awalnya, Pondok Pesantren El-Qurro hanya menyelenggarakan Madrasah Diniyah dengan kajian kitab kuning, namun seiring dengan perkembangan kebutuhan umat, pada tahun 2001 didirikan MTs Plus El-Qurro dan pada tahun 2004, Madrasah Aliyah (MA) Plus El-Qurro. Pondok pesantren ini juga mengelola Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Hajar Aswad yang telah mendampingi jamaah haji sejak 2004. Dengan luas tanah 6.500 m² yang terbagi menjadi dua wilayah, Pondok Pesantren El-Qurro kini berkembang menjadi salah satu pondok pesantren terbesar di Lampung Utara, yang memiliki 1.216 santri. Terletak di Desa Bandar Kagungan Raya, Kecamatan Abung Selatan, Pondok Pesantren El-Qurro berbatasan dengan Desa Sukamaju di sebelah utara, Desa Kelapa Gading di sebelah barat, Jalan Simpang Propau di sebelah timur, dan Desa Bandar Kagungan Raya di sebelah selatan. Pondok Pesantren El-Qurro memiliki visi mencetak kader umat yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan berjiwa ikhlas, dengan misi menciptakan lembaga pendidikan Islami berkualitas, menyediakan kurikulum yang relevan, serta tenaga kependidikan profesional. Tujuan utamanya adalah menghasilkan generasi yang berbudi tinggi, sehat, berpengetahuan luas, serta menguasai ilmu pengetahuan agama, umum, dan teknologi, dengan motto "Berkhidmat Untuk Ummat."

Penerapan Metode Keteladanan Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren El-Qurro Lampung Utara

Qudwah al-Ibadah sebagai Keteladanan Ibadah Kyai Pondok Pesantren El-Qurro memberikan contoh nyata dalam beribadah kepada para santri melalui keteladanan langsung (bil hal). Keteladanan ini meliputi kebiasaan melaksanakan shalat berjamaah, shalat malam, hingga shalat istikharah secara konsisten. Kyai selalu datang lebih awal ke masjid, mengenakan pakaian yang rapi dan bersih, dan memperhatikan kerapihan shaf shalat. Ini menunjukkan bahwa Kyai tidak hanya mengajarkan tetapi juga memperagakan ibadah yang benar secara langsung. Santri merasa terdorong untuk mengikuti karena melihat sosok Kyai sebagai role model dalam disiplin ibadah. Hal ini sejalan dengan pendapat Zubaedi (2022) bahwa pembinaan karakter keagamaan efektif dilakukan melalui keteladanan yang konsisten.

Pengaruh Keteladanan Kyai terhadap Sosial Keagamaan Santri Selain ibadah individual, Kyai juga menanamkan nilai-nilai sosial keagamaan kepada santri melalui interaksi sehari-hari. Kyai selalu memberikan salam, menghadiri undangan masyarakat, menjenguk orang sakit, dan menghadiri takziah. Sikap ini mengajarkan santri pentingnya empati dan keterlibatan sosial dalam kehidupan keagamaan. Santri juga dibiasakan memberi salam, menghormati orang lain, dan aktif dalam kegiatan sosial. Keteladanan ini menunjukkan pentingnya membangun ukhuwah Islamiyah dalam keseharian. Menurut Nasution (2020), pembentukan karakter sosial religius membutuhkan figur yang mencontohkan langsung dalam kehidupan nyata.

Keteladanan dalam Pola Hidup Sehat dan Tertib Kyai membimbing santri untuk menerapkan pola makan sehat dan hidup tertib sesuai sunnah Rasulullah SAW. Dalam hal ini, Kyai mengajarkan untuk makan ketika lapar dan berhenti sebelum kenyang, serta menjaga keseimbangan antara makan dan istirahat. Disiplin dalam pengaturan tidur dan bangun malam juga dicontohkan oleh Kyai, terutama dalam melaksanakan shalat tahajud. Hal ini memberi efek psikologis dan spiritual yang positif kepada para santri. Disiplin dalam pengaturan waktu ini berpengaruh pada kesungguhan belajar dan kedisiplinan lainnya. Rachman (2021) menyebutkan bahwa perilaku sehat dan tertib dari seorang tokoh sangat efektif dalam menanamkan budaya hidup islami.

Peran Kyai dalam Membina Literasi Qur'ani Kyai juga menjadi teladan dalam hal membaca dan menghafal Al-Qur'an. Beliau selalu memperlihatkan bacaan yang tartil sesuai makhraj dan tajwid yang benar. Kyai banyak menghafal surat baik pendek maupun panjang, sehingga santri terdorong untuk menirunya. Bacaan Kyai sering menjadi bahan hafalan para santri yang dipraktikkan dalam shalat. Tradisi membaca Al-Qur'an secara teratur menjadi budaya di pesantren ini. Hal ini sejalan dengan temuan Maulana dan Fitriyah (2023) yang menunjukkan bahwa keterampilan menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang dipenuhi keteladanan.

Keteladanan Zuhud Kyai Sikap zuhud Kyai yang tidak mengejar harta atau jabatan menjadi nilai keteladanan yang sangat kuat di mata santri. Kyai mengajar dengan niat ikhlas karena Allah, tanpa mengharapkan imbalan materi. Dalam wawancara, santri menyatakan kekagumannya terhadap Kyai yang tidak membedakan latar belakang santri. Kyai memperlakukan semua santri seperti anaknya sendiri, penuh kasih sayang dan perhatian. Sikap ini menanamkan nilai keikhlasan dan kesederhanaan dalam diri santri. Menurut Hasan (2021), zuhud merupakan karakter spiritual mendalam yang mampu menumbuhkan integritas dalam pendidikan Islam.

Efek Psikologis Keteladanan Zuhud terhadap Santri Sikap zuhud Kyai memberikan dampak psikologis yang besar terhadap pembentukan akhlak santri. Santri merasa dihargai dan diterima tanpa syarat, sehingga tumbuh rasa percaya diri dan cinta kepada pesantren. Proses pendidikan pun menjadi menyenangkan karena diselimuti kasih sayang dan tidak ada tekanan. Santri juga belajar membedakan waktu antara serius dan santai dari kebiasaan Kyai. Hal ini membuat proses pendidikan berlangsung harmonis. Sebagaimana dijelaskan oleh Hamid (2023), hubungan emosional yang kuat antara guru dan murid sangat menentukan kesuksesan pembentukan karakter.

Keteladanan dalam Sikap Tawadhu' Kyai juga menunjukkan sikap tawadhu atau rendah hati dalam membimbing santri. Ia tidak segan untuk menjadi makmum di belakang santri atau ustadz yang lebih muda. Hal ini mengajarkan bahwa jabatan atau usia tidak menjadi alasan untuk merasa lebih unggul. Santri pun diajarkan untuk saling menghargai, menyayangi yang lebih muda, dan menghormati yang lebih tua. Sikap tawadhu Kyai membentuk karakter saling menghargai dan tidak sombong di antara sesama. Sejalan dengan penelitian Suryani (2022), sikap tawadhu guru sangat penting dalam menciptakan budaya saling menghormati di lingkungan pendidikan.

Implementasi Tawadhu' dalam Proses Pembelajaran Kyai juga menjadikan santri sebagai subjek pembelajaran aktif dengan memberi mereka peran dalam kegiatan belajar. Ketika santri mengalami kesulitan, Kyai dan para ustadz memberikan bantuan tanpa membentak atau menyalahkan. Sikap ini menciptakan atmosfer belajar yang kondusif dan ramah. Santri merasa dihargai dan tidak takut mengutarakan pendapat atau bertanya. Sikap demokratis dan terbuka Kyai ini mendorong perkembangan intelektual dan spiritual secara seimbang. Menurut Jannah (2020), gaya kepemimpinan guru yang inklusif dan tawadhu berdampak positif pada partisipasi aktif peserta didik.

Keteladanan Akhlak al-Karimah dalam Kehidupan Sehari-hari Akhlak al-karimah Kyai terlihat dari kebiasaan-kebiasaan positif yang menjadi budaya pesantren. Kyai menanamkan nilai bersih, tertib, sopan santun, dan kepedulian sosial. Santri dibiasakan

untuk membuang sampah pada tempatnya, memberi salam, menghormati tamu, serta menjaga adab saat belajar. Bahkan terdapat sistem piket kebersihan yang terstruktur dan program penguatan karakter lewat kegiatan OSIS dan studi banding. Semua ini tertanam melalui pembiasaan, bukan pemaksaan. Hal ini sesuai dengan pandangan Yusri dan Hidayat (2022), bahwa pembentukan akhlak yang kuat dimulai dari lingkungan yang teratur dan penuh keteladanan.

Penanaman Nilai-Nilai Adab dan Etika Santri Pondok Pesantren El-Qurro juga menanamkan nilai-nilai adab dalam semua aspek kehidupan santri. Mulai dari cara duduk, cara berbicara, hingga cara masuk ke ruangan guru harus dengan sopan dan penuh adab. Keteladanan ini bukan hanya diajarkan, tapi diperlihatkan langsung oleh Kyai dalam kehidupan sehari-hari. Santri dilatih untuk melaksanakan tugas dengan tekun, menghormati pendapat orang lain, dan bersikap tertib. Ini menjadi bentuk pendidikan karakter Islami yang menyeluruh. Seperti dikatakan oleh Rahmawati (2021), adab adalah ruh dari pendidikan Islam yang harus ditanamkan sejak dini melalui teladan nyata.

Akhlakul Karimah Pondok Pesantren El-Qurro Lampung Utara

Pondok Pesantren El-Qurro Lampung Utara memiliki visi dan misi yang jelas dalam pembentukan akhlakul karimah bagi para santri. Untuk mencapai tujuan tersebut, program-program pembinaan akhlak diterapkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh civitas pondok, mulai dari ustadz, santri, hingga karyawan. Kyai sebagai pemimpin pondok pesantren menyusun dasar-dasar pembinaan akhlak ini, yang kemudian dikembangkan oleh para ustadz menjadi program-program yang diterapkan secara rutin. Melalui pendekatan yang terencana dan terstruktur, pembinaan akhlakul karimah di pondok pesantren ini berjalan dengan baik, menghasilkan santri yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Salah satu aspek penting dalam pembinaan akhlakul karimah di Pondok Pesantren El-Qurro adalah kedisiplinan dalam proses belajar mengajar (KBM). Para santri dilatih untuk tertib dalam setiap aspek kegiatan belajar, mulai dari memasuki ruang kelas, mencatat pelajaran, hingga mendengarkan penjelasan dari ustadz. Semua kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk karakter santri yang disiplin, yang tidak hanya berlaku di lingkungan pesantren tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan ini tercermin dalam aturan-aturan yang ketat, seperti cara memasuki kelas, mencatat pelajaran dengan rapi, dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Selain disiplin dalam belajar, pembinaan akhlakul karimah juga ditekankan melalui kegiatan ibadah berjama'ah, terutama shalat fardlu. Di Pondok Pesantren El-Qurro, shalat berjama'ah menjadi kewajiban yang harus dipatuhi oleh semua santri dan ustadz tanpa terkecuali. Kyai pesantren menegaskan pentingnya shalat berjama'ah sebagai salah satu cara untuk mempererat tali persaudaraan antar santri dan ustadz. Melalui kebiasaan ini, santri belajar untuk menghargai waktu, menjalankan ibadah secara khushyuk, dan merasakan manfaat ukhuwah islamiyah dalam kehidupan mereka. Tidak ada toleransi bagi mereka yang meninggalkan shalat berjama'ah, dan hal ini menjadi salah satu ciri khas Pondok Pesantren El-Qurro.

Kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, seperti peringatan hari besar Islam (PHBI), juga menjadi bagian dari pembinaan akhlakul karimah. Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW dan perayaan hari besar lainnya diadakan untuk mengingatkan santri akan makna penting dari setiap peristiwa dalam sejarah Islam. Kegiatan ini tidak hanya sebagai ajang perayaan, tetapi juga sebagai momen untuk menguatkan nilai-nilai agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Santri diajak untuk menelaah

makna dari setiap peringatan hari besar Islam, sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan yang mengembangkan potensi mereka dalam bidang seni dan kebudayaan Islam.

Selain itu, kegiatan istighosah yang diadakan sebelum ujian semester juga menjadi sarana penting dalam pembinaan akhlakul karimah. Kegiatan doa bersama ini diikuti oleh seluruh civitas pesantren dengan tujuan untuk memohon kelancaran dalam ujian dan sebagai sarana untuk memperkuat ikatan spiritual antara santri, ustadz, dan orang tua. Istighosah ini diadakan secara rutin dan melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk masyarakat sekitar. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan sifat tawadhu' dan belajar berserah diri kepada Allah SWT, sambil tetap berusaha dengan sungguh-sungguh.

Ziarah ke makam Walisongo adalah kegiatan lain yang diadakan setelah ujian akhir semester. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mendoakan para wali dan mengenal lebih dalam sejarah perjuangan mereka dalam menyebarkan Islam di tanah Jawa. Melalui ziarah ini, santri diharapkan dapat meneladani semangat perjuangan dan sifat-sifat terpuji para wali yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Kegiatan ini juga merupakan kesempatan bagi santri untuk memperluas wawasan mereka tentang sejarah Islam di Indonesia.

Selain kegiatan ibadah dan keagamaan, Pondok Pesantren El-Qurro juga mengadakan pemeriksaan tata tertib secara rutin. Pemeriksaan ini meliputi berbagai aspek, mulai dari pengecekan penggunaan handphone, pemeriksaan kuku panjang, hingga pakaian yang dikenakan oleh santri. Pemeriksaan ini bertujuan untuk menjaga ketertiban, kebersihan, dan kesopanan santri. Hal ini juga menjadi bagian dari pembinaan akhlakul karimah yang bertujuan untuk membentuk karakter santri yang lebih baik, baik dalam aspek pribadi maupun sosial.

Pertemuan wali murid yang diadakan setiap akhir semester juga menjadi sarana untuk menjalin komunikasi antara pihak pesantren dan orang tua santri. Dalam pertemuan ini, orang tua diberi kesempatan untuk mengetahui perkembangan santri selama berada di pondok pesantren dan memberikan masukan atau saran kepada pihak pesantren. Hal ini diharapkan dapat mempererat hubungan antara pesantren dan orang tua, serta memastikan bahwa pembinaan akhlakul karimah santri juga diterapkan di lingkungan rumah selama liburan.

Selain itu, proses pendidikan di Pondok Pesantren El-Qurro tidak hanya terbatas pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga melalui bimbingan dan penyuluhan yang mendalam. Santri diajarkan untuk mencintai Allah, menjalankan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya. Para ustadz memberikan teladan yang baik, serta memberikan nasihat yang mengarah pada pembentukan pribadi yang berakhlak mulia. Dengan demikian, proses pembinaan akhlakul karimah di pesantren ini tidak hanya terfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan karakter santri sebagai individu yang baik dan bertanggung jawab.

Melalui berbagai program dan kegiatan ini, Pondok Pesantren El-Qurro Lampung Utara berupaya mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan agama, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan terpuji. Kedisiplinan, ibadah yang konsisten, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama adalah nilai-nilai yang diterapkan di pesantren ini untuk membentuk santri menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, yang siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan agama.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren El-Qurro Lampung Utara

Pembinaan akhlakul karimah di Pondok Pesantren El-Qurro Lampung Utara sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang mendorong keberhasilan proses pendidikan karakter para santri. Salah satu faktor utama yang mendukung adalah keteladanan pribadi seorang kyai. Sebagai pemimpin, kyai di pesantren ini

memiliki pribadi yang mulia, menjadi panutan bagi seluruh santri dan staf pengajar. Keteladanan yang ditunjukkan oleh kyai dalam keseharian, baik dalam perilaku maupun dalam kebijakannya, sangat berperan dalam pembentukan karakter santri (Hidayah, 2021). Dengan memiliki keteladanan yang jelas, para santri merasa terinspirasi untuk meniru akhlak yang baik, yang pada gilirannya mempercepat proses pembinaan akhlakul karimah mereka. Penelitian ini sejalan dengan temuan yang menyebutkan bahwa keteladanan seorang pemimpin sangat penting dalam membentuk karakter anak didiknya (Anwar, 2019).

Selain keteladanan kyai, lingkungan di Pondok Pesantren El-Qurro juga merupakan faktor pendukung yang signifikan dalam pembinaan akhlakul karimah santri. Lingkungan yang harmonis antara kyai, ustadz, dan santri menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai akhlak. Relasi yang baik antara guru dan santri, serta rasa hormat yang diberikan oleh santri kepada kyai meskipun kyai tidak mengajar langsung di kelas, menciptakan ikatan emosional yang kuat (Wahyuni, 2020). Suasana harmonis ini membentuk karakter santri dalam kebiasaan sehari-hari, yang jauh berbeda dengan lembaga pendidikan umum yang cenderung tidak memiliki kedekatan emosional antara pengajar dan peserta didik. Penghargaan dan saling menghormati antara santri dan pengasuh pesantren menjadi bagian dari proses pembelajaran karakter di pesantren.

Waktu yang panjang yang dihabiskan para santri di pesantren juga menjadi faktor pendukung utama dalam pembinaan akhlakul karimah. Di pesantren, para santri tidak hanya bertemu dengan teman sebaya dalam waktu terbatas, tetapi mereka juga tinggal bersama dalam satu lingkungan yang sama selama 24 jam. Waktu yang cukup panjang ini memungkinkan para santri untuk selalu dalam pengawasan dan bimbingan dari para ustadz dan kyai, yang membimbing mereka dalam setiap aspek kehidupan, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali (Widyawati, 2022). Berbeda dengan sekolah umum yang hanya memiliki waktu terbatas untuk bertatap muka, di pesantren, intensitas interaksi antar santri dan pengajar sangat tinggi, sehingga pembinaan karakter dapat lebih optimal. Pengawasan yang lebih intensif oleh murabbi (pembimbing) juga turut berperan dalam perkembangan akhlak santri, sehingga nilai-nilai positif dapat tertanam dengan lebih mendalam.

Namun demikian, ada beberapa faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlakul karimah di Pondok Pesantren El-Qurro Lampung Utara. Salah satunya adalah keterlibatan orang tua santri dalam pendidikan. Beberapa orang tua merasa kesulitan untuk melepaskan anak-anak mereka untuk tinggal di pesantren, sehingga terkadang mereka menginap di pesantren, yang dapat mengganggu konsentrasi santri dalam belajar. Hal ini sering kali menimbulkan rasa ketergantungan pada orang tua, yang mengurangi independensi dan disiplin santri (Rahman, 2021). Selain itu, orang tua yang sibuk dan jarang mengunjungi pesantren juga menyebabkan kurangnya komunikasi antara pesantren dan orang tua, yang dapat mempengaruhi kelancaran pendidikan dan penanaman nilai-nilai akhlak pada santri.

Masalah lain yang sering dihadapi dalam pembinaan akhlakul karimah adalah sikap manja dari sebagian santri. Banyak santri yang belum terbiasa dengan kehidupan yang penuh disiplin dan pembiasaan yang ketat, sehingga mereka merasa jenuh dan ingin segera pulang ke rumah (Ariani, 2020). Hal ini mengganggu kontinuitas proses pembelajaran dan membuat tantangan bagi pengasuh pesantren untuk mempertahankan semangat dan motivasi santri. Keinginan untuk pulang ini sering kali menjadi penghambat utama dalam memperkuat ketahanan mental dan pembentukan karakter santri.

Untuk mengatasi kendala yang ada, kyai di Pondok Pesantren El-Qurro Lampung Utara telah mengambil beberapa kebijakan. Salah satunya adalah menyediakan rumah bagi orang tua yang ingin menginap atau melihat langsung proses pendidikan yang

berlangsung di pesantren. Hal ini memungkinkan orang tua untuk lebih memahami cara pesantren mendidik anak-anak mereka dan mengurangi kekhawatiran mereka. Selain itu, kyai juga mengadakan pertemuan rutin setiap tiga bulan dengan orang tua santri untuk meningkatkan komunikasi dan kerjasama dalam proses pendidikan (Sari, 2019). Melalui kebijakan-kebijakan ini, diharapkan hubungan antara pesantren dan orang tua semakin baik, sehingga pembinaan akhlakul karimah dapat berjalan lebih lancar.

Secara keseluruhan, faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah di Pondok Pesantren El-Qurro Lampung Utara menunjukkan dinamika yang kompleks namun berpotensi untuk menghasilkan santri yang memiliki akhlak mulia. Dengan keteladanan yang kuat dari kyai dan lingkungan yang mendukung, serta kebijakan yang bijaksana untuk mengatasi penghambat, pesantren ini dapat terus berperan penting dalam pembinaan karakter santri. Peran aktif orang tua dan pengasuh pesantren sangat diperlukan untuk menciptakan sinergi yang baik dalam pendidikan akhlak. Dengan demikian, pesantren dapat terus menghasilkan generasi yang berakhlakul karimah dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keteladanan Kyai memiliki peranan yang sangat penting dalam membina akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren El-Qurro. Keteladanan ini tampak melalui empat aspek utama, yaitu **Qudwah al-ibadah**, **Qudwah Zuhud**, **Qudwah Tawadhu'**, dan **Qudwah al-Karimah**. Dalam aspek Qudwah al-ibadah, Kyai memberikan contoh nyata dalam pelaksanaan ibadah, seperti shalat berjamaah, shalat malam, dan membaca Al-Qur'an secara rutin. Dalam aspek Qudwah Zuhud, Kyai menunjukkan kehidupan sederhana dan tidak berorientasi pada dunia, sehingga membentuk sikap ikhlas dan qana'ah dalam diri santri. Sementara itu, dalam aspek Qudwah Tawadhu', Kyai menunjukkan sikap rendah hati, tidak sombong, dan menghargai sesama, sehingga mendorong santri untuk bersikap santun dan saling menghormati. Terakhir, aspek Qudwah al-Karimah tampak dalam perilaku Kyai sehari-hari yang penuh dengan nilai-nilai akhlak mulia, seperti jujur, sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab, yang semuanya menjadi teladan nyata bagi pembentukan karakter Islami santri.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amin, Naza. (2023). *Wawancara dengan Siswa Pondok Pesantren El-Qurro*. Lampung Utara.
- Anwar, S. (2019). *Peran Keteladanan dalam Pembentukan Karakter Santri*. Jurnal Pendidikan Islam, 14(2), 115-127.
- Ariani, D. (2020). *Pengaruh Pembiasaan terhadap Karakter Santri di Pondok Pesantren*. Jurnal Pendidikan dan Karakter, 9(3), 112-125.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- El-Qurro Lampung Utara. (2023). "Akhlakul Karimah Pondok Pesantren El-Qurro Lampung Utara". Laporan internal Pondok Pesantren El-Qurro.
- Hamid, L. (2023). *Emotional Attachment and Character Education in Islamic Boarding Schools*. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(2), 101-115.
- Hasan, M. (2021). *Zuhud dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 14(1), 45-58.

- Hidayah, A. (2021). *Keteladanan Kyai dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 19(1), 35-47.
- Hidayat, Wahyu. (2023). *Wawancara dengan Kepala Sekolah MDT Pondok Pesantren El-Qurro*. Lampung Utara.
- Imam, B. (2023). *Wawancara dengan Bapak Imam, ustadz di Pondok Pesantren El-Qurro*. Lampung Utara.
- Jalal, Abdullah Fatah. (2021). *Tujuan Pendidikan Islam: Sebuah Pendekatan Teoretis*. Jakarta: Pustaka Al-Misbah.
- Jannah, R. (2020). *Democratic Leadership Style of Teachers in Developing Student Potentials*. Jurnal Pendidikan Islam, 11(2), 223-236.
- Kyai, A. (2023). *Wawancara dengan Bapak Kyai, pendiri Pondok Pesantren El-Qurro*. Lampung Utara.
- Maulana, A., & Fitriyah, S. (2023). *Pengaruh Keteladanan Guru dalam Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Santri*. Jurnal Tahfizh, 5(1), 33-45.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, R. (2020). *Religious Social Character Building through Role Models in Pesantren*. Jurnal Pendidikan Sosial Keagamaan, 7(1), 75-88.
- Pesantren El-Qurro. (2023). *Dokumentasi Kegiatan Pondok Pesantren El-Qurro*. Lampung Utara.
- Rachman, F. (2021). *Keteladanan Hidup Sehat dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Studi Islam Terpadu, 10(3), 112-123.
- Rahmadi, Tono. (2023). *Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren El-Qurro*. Lampung Utara.
- Rahman, H. (2021). *Komunikasi Antara Pesantren dan Orang Tua dalam Pembinaan Santri*. Jurnal Pendidikan dan Sosial, 22(4), 89-101.
- Rahmawati, N. (2021). *Penanaman Nilai-Nilai Adab dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren*. Jurnal Al-Adab, 18(2), 198-210.
- Sari, F. (2019). *Pengaruh Pertemuan Orang Tua dengan Pengasuh Pesantren dalam Pembinaan Akhlakul Karimah*. Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial, 16(2), 144-156.
- Sholihin, U. (2023). *Wawancara dengan Ustadz Sholihin, pengajar di Pondok Pesantren El-Qurro*. Lampung Utara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryani, H. (2022). *Pentingnya Keteladanan Guru dalam Membangun Budaya Saling Menghormati*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 88-97.
- Ulwan, Abdullah Nashih. (2020). *Tarbiyatul Aulad fil Islam*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Wahyuni, R. (2020). *Relasi Harmonisasi dalam Lingkungan Pesantren dan Pengaruhnya terhadap Pembinaan Karakter Santri*. Jurnal Pendidikan Islam, 21(3), 102-115.
- Widyawati, L. (2022). *Pondok Pesantren dan Pembinaan Akhlakul Karimah: Studi Kasus di Pesantren El-Qurro Lampung Utara*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 18(1), 67-79.
- Yusri, M., & Hidayat, I. (2022). *Pembiasaan Akhlak al-Karimah Melalui Program Harian di Pesantren*. Jurnal Ilmu Keislaman, 15(2), 170-183.
- Yusuf, B. (2023). *Wawancara dengan Bapak Yusuf, guru di Pondok Pesantren El-Qurro*. Lampung Utara.
- Zubaedi. (2022). *Karakter dan Keteladanan dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS